

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung terhadap pengamatan. Selain itu sejalan dengan tujuan penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan studi penelitian yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi atau berbagai material. Menurut Denzin & Lincoln, 1994 (dalam Anggito & Johan, 2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah yang memiliki tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan Erickson, 1968 (dalam Anggito & Johan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya untuk menemukan serta menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan tersebut terhadap kehidupan mereka. Ciri khas penelitian kualitatif adalah tidak dapat dipisahkan dari pengamatan peneliti, hal ini dikarenakan pengamatan peneliti memiliki peranan yang penting dalam kegagalan atau keberhasilan sebuah penelitian. Maka dari itu, peneliti memiliki peran sebagai instrument kunci dimana peneliti sebagai pengumpul data melalui wawancara, observasi atau dokumentasi. Dimana data tersebut kemudian dilakukan reduksi atau memilih hal yang sesuai dengan fokus permasalahan yang disajikan dalam bentuk deskripsi singkat yang nantinya diverifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang masalah tertentu baik itu individu kelompok, lembaga ataupun masyarakat. Dalam penelitian deskriptif menurut Rianto, 2020 (dalam Agusven et al., 2023) terdapat empat jenis penelitian yaitu survey, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Penelitian ini sendiri menggunakan studi kasus, studi kasus sendiri

merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu peristiwa terhadap individu, kelompok, lembaga maupun organisasi yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mendalam terkait peristiwa. Dalam penelitian studi kasus peneliti terlibat secara langsung serta melakukan analisis penelitian secara menyeluruh terhadap perkembangan bahasa reseptif anak di kelas bilingual TK Al Biruni Tasikmalaya.

## 3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipasi Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada murid kelas B di TK Albiruni Tasikmalaya yang merupakan satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang memberikan layanan kelas reguler dan kelas bilingual yang menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai bahasa penutur. Pembelajaran dimulai dari pagi hingga siang dengan dibagi dua sesi antara kelas reguler dan kelas bilingual. TK Albiruni Tasikmalaya bertempat di Perumahan Buana Suites Bebedahan, Jl. Purbaratu, Sukaasih, Kec. Purbaratu Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat, 46196.

### 3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah pihak yang terlibat dalam penelitian, adapun pihak- pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah. Informasi kunci dalam penelitian ini adalah guru kelas bilingual dan kepala sekolah. Maka dari itu diperoleh dalam penelitian ini tepat dan akurat sesuai dengan fokus penelitian. Berikut partisipan dalam penelitian.

Tabel 3.1  
Daftar Informan Penelitian

No	Kode	Nama	Jabatan
1.	GKB/IF1/W	Ms. NS	Guru Kelas Bilingual
2.	KS/IF2/W	CAU	Kepala Sekolah

### 3.2.3 Isu Etik

Dikarenakan penelitian ini melibatkan beberapa pihak, maka diperlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan etika selama proses penelitian berlangsung. Penelitian bukan kegiatan sederhana yang dapat dikerjakan sendiri, dalam proses nya perlu keterlibatan orang lain baik sebagai rekan peneliti atau informan penelitian. Maka dari itu, perlu etika yang diterapkan untuk menghormati dan menjaga satu sama lain. Adapun etika yang dibuat untuk dijadikan panduan dalam pengumpulan data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan perizinan penelitian dan studi lapangan terhadap subjek penelitian.
- 2) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian serta penetapan tata tertib penelitian.
- 3) Meminta izin dalam pengambilan data serta dokumentasi kegiatan penelitian.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang berkaitan dengan yang diteliti untuk mendapatkan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti. Subjek penelitian terbagi menjadi dua yaitu subjek langsung yang dimana peneliti dapat mendapatkan informasi secara langsung tanpa perantara, dan subjek tidak langsung dimana peneliti membutuhkan perantara dalam mendapatkan informasi penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian dari penelitian ini adalah Siswa kelas B TK Albiruni Tasikmalaya yang menjadi subjek utama yang akan diteliti. Penulis dapat mendapatkan informasi secara langsung dari sumber dan pihak terkait.

### 3.4 Data dan Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dimana data yang ditampilkan apa adanya tanpa adanya rekayasa atau perlakuan-perlakuan lain, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian yang dimaksudkan untuk mengklarifikasi fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian deskriptif data yang diperoleh berupa kata-kata atau gambaran nyata berdasarkan kesesuaian di lapangan. Dengan demikian, laporan penelitian berupa kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut, data tersebut dapat diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, atau dokumen resmi lainnya.

#### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam suatu penelitian, dikarenakan tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara atau sumber, dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan natural setting (kondisi alami), sumber data yang didapatkan dapat berasal dari observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi) (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dalam penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

##### 1) Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan biasanya bekerja berdasarkan data yang diperoleh dengan observasi, peneliti dapat belajar mengenai perilaku dan makna yang melekat pada perilaku tersebut (Sugiyono, 2019). Observasi merupakan proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis juga psikologis (H. Hasanah, 2017).

Teknik observasi merupakan teknik yang membutuhkan ingatan yang kuat maka dari itu peneliti dapat menggunakan catatan (*check-list*), alat elektronik serta lebih banyak pengamat. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi yang melibatkan peneliti berinteraksi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian, peneliti menjadi bagian dari kelompok subjek untuk mengamati kegiatan dan berperan secara pasif dimana peneliti terlibat dalam kegiatan namun tidak mengganggu jalannya kegiatan tersebut. Peneliti ikut serta dalam kegiatan namun hanya memperhatikan kegiatan yang dilakukan subjek penelitian seperti melihat penerapan program bilingual dan melihat perkembangan bahasa reseptif anak di kelas bilingual. Sedangkan observasi non-partisipan merupakan observasi yang sengaja dilakukan tanpa intervensi peneliti, hal ini bertujuan agar subjek pengamatan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti. Hal ini digunakan untuk mengamati keterampilan bahasa reseptif anak di kelas bilingual mulai dari perencanaan kelas, penerapan program bilingual dan perkembangan bahasa reseptif di kelas bilingual tersebut.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan percakapan dan tanya jawab baik secara langsung atau tidak langsung, dengan wawancara peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung, menyelami pemikiran atau perasaan seseorang (responden), merekonstruksi kejadian dan pengalaman yang telah lalu dan memproyeksikan kemungkinan yang terjadi di masa mendatang untuk mempengaruhi situasi atau orang tertentu. Dengan menggunakan wawancara peneliti dapat memperoleh data lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami kondisi melalui bahasa dan ekspresi narasumber (Seidan, 2006 dalam Fadli, 2014).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan di penelitian deskriptif kualitatif, wawancara bisa dilakukan secara individual atau berkelompok. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi apa saja yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan alat perekam suara sebagai bantuan, hal ini dapat memastikan data yang telah dikumpulkan tidak hilang, objektif dan komprehensif sesuai dengan informasi yang diberikan oleh narasumber.

Terkadang informasi yang diberikan oleh narasumber satu dengan lainnya dapat berbeda atau bertentangan. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan langkah lebih untuk memastikan kebenaran dan konsistensi informasi tersebut. Rekaman audio dalam wawancara memiliki peranan yang penting, tidak hanya untuk memastikan integritas data namun juga dapat berperan untuk menghadirkan bukti konkret yang dapat diacu ketika proses analisis data. Maka dari itu setiap wawancara harus didokumentasikan secara lengkap dalam bentuk transkrip yang mencakup pertanyaan serta jawaban dari narasumber, dengan adanya hal ini peneliti dapat memastikan bahwa aspek wawancara dapat tercatat dengan relevan dan akurat selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan bersama guru kelas bilingual TK Al Biruni Tasikmalaya dan kepala sekolah TK Al Biruni Tasikmalaya, aspek yang diwawancarai mencakup perencanaan pembelajaran kelas bilingual, penerapan kelas pada kelas bilingual dan perkembangan bahasa reseptif di kelas bilingual TK Al Biruni Tasikmalaya

### 3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi merupakan proses pengumpulan data atau informasi mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda atau sebagainya. Menurut Gottschalk (Nilamsari, 2014) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik secara lisan atau tulisan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui perkembangan bahasa anak di kelas bilingual TK Albiruni Tasikmalaya dengan mendokumentasikan berkas yang mendukung. Guna menjaring data penelitian serta daya penelitian yang dibutuhkan yang melibatkan sumber data dalam penelitian ini, dapat dilihat secara rinci pada tabel dibawah:

Tabel 3.2  
Penjaringan Data Penelitian

No.	Masalah Penelitian	Sumber Data	Bentuk Pedoman/Instrumen
1.	Perencanaan dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas bilingual TK Albiruni Tasikmalaya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru kelas bilingual.</li> <li>• Kegiatan harian di TK Albiruni Tasikmalaya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman wawancara.</li> <li>• Lembar observasi.</li> <li>• Studi dokumentasi dengan menggunakan alat rekaman suara dan rekaman foto atau video yang berasal dari gawai.</li> </ul>

No.	Masalah Penelitian	Sumber Data	Bentuk Pedoman/Instrumen
2.	Penerapan yang dilakukan pada kelas bilingual di TK Albiruni Tasikmalaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru kelas bilingual.</li> <li>• Kegiatan harian di TK Albiruni Tasikmalaya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman wawancara.</li> <li>• Lembar observasi.</li> <li>• Studi dokumentasi dengan menggunakan alat rekaman suara dan rekaman foto atau video yang berasal dari gawai.</li> </ul>
3.	Keterampilan bahasa reseptif di kelas bilingual TK Albiruni Tasikmalaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru kelas bilingual.</li> <li>• 3 murid kelas bilingual.</li> <li>• Kegiatan hariandi TK Albiruni Tasikmalaya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman wawancara.</li> <li>• Lembar observasi.</li> <li>• Studi dokumentasi dengan menggunakan alat rekaman suara dan rekaman foto atau video yang berasal dari gawai.</li> </ul>

### 3.4.3 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana data dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan mengenai bagaimana mengambil data tersebut diolah. Sedangkan menurut Lofland (Lubis, 2018) menyatakan bahwa kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan lain lain. kata-kata yang dimaksud yaitu tindakan dari seseorang yang diobservasi atau di wawancarai yang menjadi sumber data utama. Jika menggunakan kuisisioner atau wawancara, maka disebut responden atau orang yang merespon pertanyaan peneliti baik secara lisan atau tulisan, sedangkan jika menggunakan teknik observasi maka sumber data berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data terdiri dari dua, yaitu:

#### 1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu atau berkelompok. Data primer dilakukann untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kothari, 2004 (dalam Purwanto, 2022) menyatakan bahwa data primer merupakan data yang dikumpulkan baru dan untuk pertama kalinya dengan memiliki karakter asli. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, peneliti dapat memperoleh data ini menggunakan instrument yang telah ditetapkan, data primer digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat diperoleh dari metode observasi, wawancara, kuisisioner dan metode lain yang mencakup audit, panel, wawancara mendalam, serta analisis isi.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian dimana peneliti tidak secara langsung memperoleh data tersebut melainkan melalui perantara (diperoleh atau di catat oleh pihak lain), data sekunder merupakan data yang berupa bukti catatan atau laporan histori yang telah disusun dalam arsip data dokumenter. Kothari,

2004 (dalam Purwanto, 2022) menyatakan bahwa data yang sudah ada tersebut mengacu pada data yang sudah dikumpulkan dan sudah dianalisis oleh orang lain, ketika seorang peneliti menggunakan data sekunder, maka ia perlu melihat berbagai sumberdarimana ia dapat mendapatkannya. Data sekunder berupa data yang sudah atau belum dipublikasikan, data sekunder dapat diperoleh dari publikasi pemerintah, buku, majalah, surat kabar, laporan penelitian sarjana, statistik publik atau sumber informasi lain yang sudah dipublikasikan (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, dimana sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas bilingual TK Albiruni Tasikmalaya. Sedangkan data sekunder yang diperoleh peneliti berasal dari artikel dan jurnal yang sudah dipublikasikan sebelumnya.

### **3.5 Tahapan Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki tiga tahapan, yang pertama adalah tahapan persiapan atau orientasi dimana peneliti menyusun proposal penelitian dan menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan. Tahapan yang kedua adalah eksplorasi umum yang mencakup studi pendahuluan dan meminta izin kepada lembaga yang menjadi objek penelitian yaitu TK Al Biruni Tasikmalaya hal ini bertujuan agar peneliti dapat mendapatkan informasi yang diperlukan secara legal atas dasar izin dari lembaga, peneliti melakukan survey umum terhadap sejumlah subjek tertentu untuk melakukan wawancara yang hasilnya akan mempengaruhi proses seleksi dan pemilihan subjek penelitian, peneliti melakukan studi literatur yang bertujuan untuk memfokuskan lingkup penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memastikan progres penelitian yang sesuai. Tahap ketiga yaitu eksplorasi khusus dimana peneliti mengumpulkan data secara menyeluruh di lapangan, melakukan analisis data, menguji hasil penelitian dengan bimbingan dari dosen pembimbing serta merangkum hasil penelitian dalam bentuk laporan secara dekspritif yang nantinya akan diajukan untuk pengujian skripsi.

### 3.6 Keabsahan Data

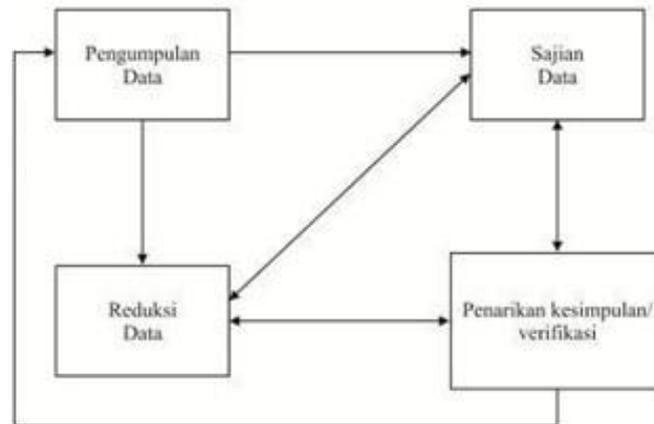
Dalam penelitian kualitatif harus menggunakan data yang objektif maka dari itu diperlukan keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi dalam keabsahan data memiliki arti sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. dalam proses ini terdapat langkah langkah yang dapat dilakukan untuk membandingkan berbagai sudut pandang, sumber maupun metode yang berbeda. keabsahan data merupakan komponen penting dalam penelitian karena nantinya akan digunakan untuk analisis data dan penarikan kesimpulan (Sa'adah et al., 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi resiko kesalahan atau bias dalam interpretasi data (Sidiq et al., 2019).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dimana maksud dari triangulasi sumber ini agar dalam pengumpulan data peneliti dapat menggunakan multi sumber data. Sumber data yang didapat merupakan sumber informasi hasil wawancara bersama guru kelas bilingual dan kepala sekolah TK Al Biruni Tasikmalaya, peristiwa yang terjadi di kelas bilingual TK Al Biruni Tasikmalaya yang didapatkan melalui observasi terhadap penerapan program bilingual dan perkembangan bahasa reseptif anak di kelas bilingual, serta dokumen pendukung lainnya.

Peneliti menggunakan triangulasi metode dimana peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengecek kebenaran fakta, selain itu peneliti melibatkan informan yang berbeda untuk mengecek keakuratan informasi yang diperoleh.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Secara umum, analisis data pada penelitian kualitatif banyak menggunakan model analisis data interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman (dalam Umrati & Wijaya, 2020) mereka menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut secara terus menerus hingga penelitian tersebut tuntas, sehingga data yang digunakan sudah jenuh. Aktifitas dalam teknik analisis data interaktif terdapat 3 tahap yaitu tahap reduksi data, display dan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif

Peneliti pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara kepada guru dan kepala sekolah serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu:

#### 1) Reduksi Data

Pada tahap ini data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci sehingga perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang hal yang tidak diperlukan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis mendalam dengan mengelompokkan data ke dalam setiap permasalahan yang relevan, peneliti menyusun uraian singkat, memfokuskan analisis, menghapus informasi yang tidak relevan, serta mengatur data sehingga dapat terverifikasi. Pada tahap reduksi data, data yang dikumpulkan berupa hasil observasi penerapan pada kelas bilingual dan perkembangan bahasa reseptif anak. Selain itu data dari hasil wawancara mengenai perencanaan kelas bilingual, penerapan kelas bilingual dan perkembangan bahasa reseptif anak di kelas bilingual. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan konsep, kategori atau tema tertentu sesuai dengan kebutuhan analisis.

Tujuan reduksi data adalah untuk mempersempit fokus analisis dan mendapatkan wawasan yang mendalam terkait isu yang sedang diteliti. Dengan mengelompokkan data dengan cermat, peneliti dapat mengenali pola atau temuan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan sehingga memungkinkan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diverifikasi dan didukung oleh data yang konkret (Rijali, 2018).

## 2) Penyajian Data

Tahap selanjutnya yaitu melakukan penyajian data atau display data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengorganisasian atau pengelompokan data yang tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman, 1984 (dalam Kurniawati, 2017) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Namun, dapat juga berupa grafik, matrik dan chart.

Peneliti berusaha untuk mengorganisasikan data yang relevan sehingga dapat menjadi informasi yang dapat diambil kesimpulannya. Proses ini melibatkan penyajian dan penghubungan fenomena untuk menerapkan apa yang sebenarnya terjadi serta merumuskan langkah apa yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data yang sudah terpilih dari proses reduksi disajikan secara komprehensif melalui bagan dan secara deskripsi, hal ini memiliki tujuan agar data tersebut dapat dimengerti menjadi informasi yang dapat disimpulkan serta memiliki makna, selain itu data diatur dengan cermat agar dapat dikaitkan antara hasil penelitian dan teori yang sudah ada.

## 3) Kesimpulan atau Verifikasi

Penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, namun ada juga yang tidak dapat menjawab rumusan masalah. Hal ini dikarenakan rumusan masalah masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada, dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti dapat menjadi lebih terang.

Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif maupun hipotesis atau teori (Abdul, 2020). Selain itu kesimpulan akhir dapat terbentuk setelah proses pengumpulan data tergantung pada kesimpulan yang ditemukan, catatan lapangan yang dibuat, penyimpanan data serta metode pencarian ulang yang digunakan. Penarikan kesimpulan dapat dibantu dengan menggunakan matriks yang telah disusun untuk mengidentifikasi pola, topik ataupun tema yang berhubungan dengan fokus penelitian.